

## HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DENGAN INVOLUSI UTERI PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS INDRAMAJAYA KABUPATEN PIDIE

Zuraida<sup>1)</sup>, Cut Yuniwati<sup>2)</sup>, Fithriany<sup>3)</sup>, Oktalia Sabrida<sup>4)</sup>, Nanda Norisa<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Poltekkes Kemenkes Aceh. Aceh Besar

Email: fazilarahmat159@gmail.com

### ABSTRAK

Involusi uterus merupakan salah satu indikator penting dalam melihat kepulihan ibu pada masa nifas, pemberian inisiasi menyusui dini diyakini dapat mempercepat involusi untuk selalu dipantau agar ibu nifas terhindar dari bahaya masa nifas seperti pendarahan, bau tak sedap, nyeri perut dan panggul, pusing dan lemas yang berlebihan, demam, komplikasi menyusui dan subinvolusi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan involusi uteri pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Indrajaya Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional dengan sampel ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Indrajaya berjumlah 31 responden dengan analisa univariat dan bivariat menggunakan chisquare. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden yang melakukan IMD dengan involusio normal sebanyak 19 responden (95.0%). Hasil uji statistic Chi Square diperoleh nilai  $p$  Value 0.000 ( $p < 0.05$ ). Ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan involusi uteri di Wilayah Kerja Puskesmas Indrajaya Kabupaten Pidie dengan  $p$  value 0,000. Diharapkan bagi bidan Puskesmas Indrajaya agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengambil keputusan di Puskesmas Indrajaya untuk meningkatkan kerja sama dengan suami dalam mendukung pemberian ASI, serta memberikan edukasi kepada suami mengenai pentingnya peran bidan dalam mendukung ibu selama masa menyusui.

**Kata Kunci :** *Inisiasi Menyusui Dini, Involusi Uteri*

### ABSTRACT

*Uterine involution is an important indicator in assessing a mother's recovery during the postpartum period. Early initiation of breastfeeding is believed to speed up involution and is always monitored so that postpartum mothers avoid the dangers of the postpartum period such as bleeding, bad odor, abdominal and pelvic pain, excessive dizziness and weakness, fever, breastfeeding complications and subinvolution. The aim of this research is to determine the relationship between Early Breastfeeding Initiation (IMD) and uterine involution in postpartum mothers in the Indrajaya Community Health Center Working Area, Indrajaya District, Pidie Regency in 2025. This research used an analytical survey with a cross sectional approach with a sample of post partum mothers in the Indrajaya Community Health Center working area totaling 31 respondents with univariate and bivariate analysis using chisquare. The research results showed that of the 20 respondents who performed IMD with normal involution, 19 respondents (95.0%). The results of the Chi Square statistical test obtained a  $p$  value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). There is a relationship between early initiation of breastfeeding and uterine involution in the Indrajaya Health Center Working Area, Pidie Regency with a  $p$  value of 0.000. It is hoped that the Indrajaya Health Center midwives will use the results of this research as input for decision makers at the Indrajaya Health Center to increase cooperation with husbands in supporting breastfeeding, as well as provide education to husbands regarding the importance of the midwife's role in supporting mothers during the breastfeeding period.*

**Keywords :** *Early Breastfeeding Initiation, Uterine Involution*

### PENDAHULUAN

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 angka kematian ibu 189 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2022 angka kematian ibu 287 per 100.000 tahun 2024 sebesar

183 per 100.000. Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) yang menjadi prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (WHO, 2024).

Jumlah Kematian Ibu di Aceh tahun 2021 sebanyak 208 tahun 2022 sebanyak 106 tahun 2023 sebanyak 134 kasus. Adapun penyebab kematian ibu tahun 2023 yaitu Hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas sebanyak 10 kasus, Perdarahan obstetric 15 kasus Infeksi terkait kehamilan 1 kasus Komplikasi obstetrik lain 1 kasus Komplikasi manajemen yang tidak terantisipasi 2 kasus Komplikasi non obstetric 10 kasus dan lainnya 10 kasus (Kemenkes RI, 2024) Perdarahan postpartum merupakan salah satu penyebab perdarahan yang dikarenakan oleh atonia uteri. Kegagalan dalam involusi akan menyebabkan sesuatu yang disebut subinvolusio. Kondisi subinvolusio tidak tertangani akan menyebabkan perdarahan yang berlanjut atau Postpartum hemorrhage (Absari dan Riyanti, 2020).

Proses pemulihan organ reproduksi pada masa nifas (involusi) merupakan hal yang sangat penting bagi ibu setelah melahirkan. Proses involusi merupakan landasan yang penting dalam melakukan pemantauan proses fisiologis kembalinya uterus ke kondisi saat tidak hamil. Hal ini karena setelah kosong, uterus tetap mempertahankan struktur muskularnya, dan tampak seperti kosong. Rongga uterus ini tetap berpotensi untuk membesar lagi, meskipun saat ini mengalami penurunan ukuran secara nyata. Hal inilah yang mendasari kebutuhan untuk melakukan observasi tinggi fundus uteri dan derajat kontraksi uterus (Armiyanti, 2021).

Involusi uterus merupakan salah satu indikator penting dalam melihat kepulihan ibu pada masa nifas, pemberian inisiasi menyusui dini diyakini dapat mempercepat involusi untuk selalu dipantau agar ibu nifas terhindar dari bahaya masa nifas seperti pendarahan, bau tak sedap, nyeri perut dan panggul, pusing dan lemas yang berlebihan, demam, komplikasi dalam menyusui dan subinvolusi (Rina, P. 2023).

Proses involusi uterus dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia ibu, jumlah anak yang dilahirkan (paritas), pemberian ASI eksklusif, mobilisasi dini dan inisiasi menyusui dini. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan titik awal penting dalam proses menyusui serta membantu mempercepat pengembalian rahim ke bentuk semula dan mengurangi perdarahan pasca kelahiran (Absari dan Riyan).

Sekitar 60% kematian ibu diperkirakan terjadi setelah kehamilan, dengan 50% di antaranya terjadi dalam 24 jam pertama masa nifas. Penyebab utama dari kematian ini adalah perdarahan pascapersalinan. Salah satu faktor yang menyebabkan perdarahan pasca persalinan adalah kegagalan involusi uterus. Involusi adalah proses di mana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil, dengan berat sekitar 60 gram. Proses ini dimulai segera setelah kelahiran plasenta melalui kontraksi otot polos uterus (Rosdiana dkk., 2022).

Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan Strategi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang mengacu pada Global Strategy for Infant and Young Child Feeding. Rekomendasi standar emas PMBA yang tertuang dalam strategi PMBA tersebut terdiri dari: Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Bayi Baru Lahir, Menyusui Eksklusif (0-6 bulan), Pemberian MPASI Mulai dari 6 bulan dan Melanjutkan menyusui sampai usia 2 tahun atau lebih (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data yang didapatkan dari laporan KIA Puskesmas Indrajaya Kabupaten Pidie target Inisiasi Menyusu Dini (IMD) tahun 2023 tidak tercapai yaitu hanya 59,3% dari sasaran 456 orang dengan target 100%, sedangkan di tahun 2024 bulan Januari sampai dengan Agustus 2024 jumlah sasaran bayi sebanyak 367 jiwa, yang melakukan IMD 50%.

Dalam studi awal yang dilakukan pada bulan September 2024 di PMB Fitriah di Kabupaten Pidie Aceh diperoleh dari 10 ibu yang bersalin secara normal, dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi semua data di catat dalam lembar observasi yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), di dapatkan data dari 7 ibu nifas yang dilakukan IMD dan 3 ibu nifas tidak dilakukan IMD dikarenakan ibu kelelahan dan bayi asfiksia.

Data dari 7 ibu nifas yang dilakukan IMD hasil observasi yang didapatkan normal yaitu pada hari ke 7 post partum TFU berada di pertengahan simfisis & pusat. Didapatkan data dari ibu nifas yang tidak dilakukan IMD 1 ibu nifas pada hari ke 7 post partum dimana TFU berada 3 jari

dibawah pusat, dan terdapat data 2 ibu nifas tidak dilakukan IMD namun involusinya normal pada hari ke 7 post partum TFU tepat berada di pertengahan simfisis & pusat.

Berdasarkan paparan latar belakang dan hasil survei pendahuluan, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan involusio uteri pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Indrajaya

Penulisan artikel publikasi bertujuan untuk mendiseminasikan hasil penelitian, kajian ilmiah, maupun inovasi yang telah dilakukan sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta praktik profesional. Artikel ini diharapkan menjadi sumber informasi yang valid dan dapat dimanfaatkan sebagai referensi oleh peneliti, akademisi, praktisi, maupun masyarakat umum dalam memahami isu serta solusi berbasis bukti. Selain itu, penulisan artikel publikasi dimaksudkan untuk memperkaya khazanah literatur ilmiah, memfasilitasi diskusi akademik, memperluas wawasan pembaca, serta mendorong terjalannya kolaborasi antarpeleliti dan institusi. Dengan demikian, publikasi artikel tidak hanya berfungsi sebagai sarana dokumentasi hasil penelitian, tetapi juga sebagai media pengembangan reputasi ilmiah serta pemberi manfaat luas bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Menurut Septyara (2022) Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses involusi diantaranya menyusui, mobilisasi dini, status gizi, paritas dan usia. Kecepatan Involusi uteri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain umur, ibu, jumlah anak yang dilahirkan (paritas), pekerjaan, pendidikan, menyusui eksklusif, mobilisasi dini dan menyusui dini.

Beberapa faktor yang mempengaruhi involusi uterus antara lain senam nifas, mobilisasi dini ibu post partum, inisiasi menyusui dini, gizi, psikologis dan faktor usia serta faktor paritas. Setelah persalinan, tubuh seorang ibu akan memasuki masa pemulihannya dan perlahan kembali ke kondisi semula (Wahyuningsih E., 2023).

Dari hasil penelitian Hutajulu dkk. (2024) pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap involusi uterus pada ibu postpartum di Klinik Flora, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Penelitian dengan desain quasi-experimental (one group pretest-posttest) menunjukkan perbedaan signifikan tinggi fundus uteri antara ibu yang melakukan IMD dan yang tidak ( $p=0,000$ ; CI 95%: 2,143–3,440). Hasil tersebut menegaskan bahwa IMD berperan penting dalam mempercepat involusi uterus, sehingga penelitian terkait topik ini memiliki urgensi tinggi untuk memperkuat praktik IMD dalam pelayanan kebidanan.

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) memiliki peran yang sangat signifikan terhadap percepatan involusi uterus. ibu yang melakukan IMD cenderung mengalami involusi uterus lebih optimal dibandingkan ibu yang tidak melakukannya, sehingga risiko komplikasi seperti perdarahan postpartum dapat diminimalkan.

Selain itu, pelaksanaan IMD tidak hanya berdampak pada pemulihan fisiologis ibu, tetapi juga meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan memperkuat ikatan emosional ibu dan bayi. Dengan demikian, IMD merupakan intervensi sederhana, murah, dan efektif yang seharusnya menjadi bagian dari standar asuhan persalinan dan perawatan ibu nifas untuk mendukung kesehatan ibu dan bayi secara menyeluruh sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan IMD dengan Involusi Uteri di Wilayah Kerja Puskesmas Indrajaya.

## METODE

Penelitian ini adalah menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dalam lembar observasi SOP. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Indrajaya Kabupaten Pidie. Teknik sampling yang digunakan adalah non- *probability sampling*. Analisis yang dilakukan berupa pengkajian involusi uterus (pengukuran TFU) ibu post partum sebanyak 5 x yaitu : plasenta lahir, 12 jam, 2-3 hari, 4-5 hari, 6-7 hari.

## HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusui Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Indrajaya Kabupaten Pidie

No	Inisiasi Menyusui Dini	Frekuensi	Persentase
1	Ya	20	64,5

2	Tidak	11	35.4
	Jumlah	31	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Involusi Uteri di Wilayah Kerja Puskesmas Indrajaya Kabupaten Pidie

No	Involusi Uteri	Frekuensi	Persentase
1	Normal	21	67.7
2	Tidak	10	32.3
	Jumlah	31	100%

Tabel 4.3 Hubungan IMD dengan Involusi Uteri di Wilayah Kerja Puskesmas Indrajaya Kabupaten Pidie

No	IMD	Involusio Uteri				Total	$\rho$
		Normal		Tidak			
		f	%	f	%	f	%
1	Ya	19	95.0	1	5.0	20	64.5
2	Tidak	2	18.2	9	81.8	11	35.5
	Jlh	21	67.7	10	100	31	100

Berdasarkan table datas dapat dilihat bahwa dari 20 responden yang melakukan IMD dengan involusi normal sebanyak 19 responden (95.0%), sedangkan dari 11 responden yang tidak melakukan IMD dengan involusi uteri tidak normal sebanyak 9 orang (81.8%).

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai  $\rho$  Value 0.000 ( $\rho < 0.05$ ), artinya ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan involusi uteri di wilayah kerja Puskesmas Indrajaya Kabupaten Pidie.

## PEMBAHASAN

### Hubungan IMD Dengan Involusi Uteri

Berdasarkan data dari hasil dapat dilihat bahwa dari 20 responden yang melakukan IMD dengan involusi normal sebanyak 19 responden (95.0%), sedangkan dari 11 responden yang tidak melakukan IMD dengan involusi uteri tidak normal sebanyak 9 orang (81.8%). Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai  $\rho$  Value 0.000 ( $\rho < 0.05$ ), artinya ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan involusi uteri di wilayah kerja Puskesmas Indrajaya Kabupaten Pidie.

IMD merupakan titik awal yang penting untuk proses menyusui dan membantu mempercepat pengembalian rahim kebentuk semula serta mengurangi perdarahan setelah kelahiran. IMD juga terbukti dapat memperpanjang durasi menyusui dalam bulan-bulan pertama kehidupan dan dapat berkontribusi pada peningkatan ASI eksklusif yang akan mempengaruhi proses pemberian ASI eksklusif bayi untuk masa yang akan datang (Rina P., 2023).

Salah satu indikator penting dalam melihat kepulihan ibu pada masa nifas adalah melalui involusi uteri. Pemberian inisiasi menyusui dini dapat mempercepat involusi untuk selalu dipantau agar ibu nifas terhindar dari bahaya masa nifas seperti pendarahan, bau tak sedap, nyeri perut dan panggul, pusing dan lemas yang berlebihan, demam, komplikasi dalam menyusui dan subinvolusi (Rina P., 2023).

Pemberian ASI yang dimulai dengan IMD pada masa nifas berkaitan dengan proses involusi uteri. Hal ini dikarenakan adanya hubungan antara menyusui dengan pengaturan kadar hormonal prolatin dan oksitoksin dalam darah. Kedua horomon ini sangat diperlukan dalam proses pengeluaran permulaan dan pemeliharaan penyediaan ASI selama proses menyusui. Pengeluaran prolaktin dan oksitoksin dipengaruhi oleh isapan bayi yang merupakan suatu reseptor yang terletak dalam sistem duktus pada proses menyusui (Riza dkk., 2022).

Ketenangan dan kepuasan Involusi uterus dipengaruhi oleh kontraksi uterus yang dimulai dengan cepat setelah lahir; Kontraksi ini menyebabkan rahim mengecil dan menimbulkan rasa mual. Involusi uteri terjadi lebih cepat pada ibu nifas yang melakukan IMD dibandingkan dengan yang tidak melakukan IMD (Riza dkk., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutajulu dkk., (2024) dengan judul Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di Klinik Flora Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2023, hasil uji statistic menunjukkan terdapat perbedaan tinggi fundus yang signifikan antara ibu yang melakukan IMD dan tidak melakukan IMD di klinik flora kecamatan Kualuh Hulu.

Salah satu faktor yang berperan penting terhadap keberhasilan pelaksanaan IMD segera setelah lahir bayi adalah dukungan tenaga kesehatan. Sesuai dengan peraturan pemerintah (PP) nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif, pasal 9 ayat1 disebutkan bahwa tenaga kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan inisiasi menyusui dini terhadap bayi yang baru dilahirkan kepada ibunya paling singkat selama satu jam (Gunarmi dkk., 2023).

Inisiasi menyusui dini dan menyusui secara eksklusif membantu anak-anak bertahan hidup dan membangun antibodi agar terlindung dari berbagai penyakit yang sering terjadi pada masa kanak-kanak, seperti diare dan pneumonia. Bukti-bukti juga menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan ASI memperlihatkan hasil yang lebih baik pada tes inteligensi, kemungkinan mengalami obesitas dan kelebihan berat badan lebih kecil, dan kerentanan mengalami diabetes semasa dewasa kelak lebih rendah (WHO, 2020).

Menurut asumsi Peneliti, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan salah satu intervensi penting yang direkomendasikan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam rangka meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. IMD dilakukan dengan meletakkan bayi di dada ibu segera setelah lahir, memungkinkan bayi melakukan kontak kulit ke kulit dan menyusui secara aktif dalam satu jam pertama kehidupan. Proses ini tidak hanya penting untuk keberhasilan menyusui, tetapi juga memberikan pengaruh fisiologis terhadap ibu, khususnya dalam proses involusio uteri selama masa nifas. Hal ini tergambar dari hasil penelitian yang didapatkan ibu yang melakukan IMD mayoritas mengalami involusio uteri yang normal sedangkan sebaliknya ibu yang tidak melakukan IMD mayoritas tidak mengalami involusio uteri secara tidak normal. Namun ada beberapa ibu yang tidak melakukan IMD tetapi involusio uteri normal hal ini dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan dan pekerjaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan IMD dengan Involusi Uteri pada ibu nifas di Wilayah kerja Puskesmas Indrajaya diperoleh kesimpulan Ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan involusi uteri di wilayah kerja Puskesmas Indrajaya Kabupaten Pidie dengan p value 0,000.

### **Saran**

Diharapkan bagi ibu nifas untuk melaksanakan IMD segera setelah persalinan, karena terbukti membantu mempercepat proses involusi uteri serta aktif mencari informasi dan bekerja sama dengan tenaga kesehatan agar pelaksanaan IMD berjalan optimal demi pemulihan pasca persalinan yang lebih cepat. Diharapkan bagi praktisi (bidan, perawat, dokter) lebih aktif dalam melakukan edukasi yang tepat tentang pentingnya IMD serta menganjurkan pelaksanaan IMD sebagai salah satu upaya percepatan involusi uteri dan pencegahan komplikasi nifas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Absari, N. dan Riyanti, D.N. (2020) 'Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Involusi Uterus pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas O Mangunharjo Kabupaten Musi Rawas', Jurnal

- Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, 7(1), pp. 27–31. Available at: <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol7.iss1.70>.
- Armiyanti (2021) ‘Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uterus pada Subjek Postpartum Anemia’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, pp. 36–43.
- Artha, dkk., (2021) *Buku Ajar Penelitian Kesehatan*. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar. Mataram
- Dusra, E. (2021) ‘Hubungan Inisiasi Menyusu Dini ( IMD ) Dengan Involusi Uteri Ibu Post Partum Di RS Tni-Al Dr F X Suhardjo Tahun 2020 Relationship Between Early Breastfeeding Initiation ( IMD ) With Involutionpost Partum Mother ’ s Utery At Tni-Al Hospital Dr F X Suhardjo’, *Jurnal Jufdikes*, 3(1), pp. 41–47.
- Hutajulu, K. dkk. (2024) ‘Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di Klinik Flora Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2023’, *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(1), pp. 136–142. Available at: <https://doi.org/10.55606/innovation.v2i1.2118>.
- Pitriani, R. dan Andriyani, R. (2024) ‘Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Di PMB Ani Triana’, *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(1), p. 306
- Riadinata, S., dan Puspitasari (2023) ‘Pengabdian Masyarakat “Penyuluhan Tanda Bahasa Nifas” Di Karangber, Guwosari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta*, vol I No I(ii).
- Rosdiana, R., Anggraeni, S. dan Jamila, J. (2022) ‘Pengaruh Senam Nifas Dan Mobilisasi Dini Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum’, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(1), pp. 98–105. Available at: <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1276>.
- Rina P., (2023). Hubungan antara IMD terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu post partum di PMB Sundari dan Ch Mala Palembang. *Excellent Midwifery Journal Vol 6 1 April 2023*.
- Sari, N. M. W., Fadhila, F. R., Karomah, U., Isaura, E. R., & Adi, A. C. (2022). Program Dan Intervensi Pemberian Makan Bayi Dan Anak (PMBA) Dalam Percepatan Penanggulangan Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 17.
- Septyara, A., & Hindiarti, Y. I. (2021). Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Involusi Uterus pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Langensari Kota Banjar. *Journal of Midwifery and Public Health*, 2(2), 63-68.
- Wahyuningsih, E. (2020). Efektifitas Senam Nifas Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Nifas Di BPM Siti Sujalmi Jatinom Klaten. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 10(1), 17-25.
- Widiatrilupi, R.M.V. dan Purwati, A. (2022) ‘Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Percepatan Involusi Uteri’, *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(2), pp. 116–127. Available at: <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i2.2535>.
- WHO (2020) Pekan menyusui dini dunia : unicef dan WHO menyerukan pemerintah dan pemangku kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui di Indonesia (di akses 17 Februari 2025)
- WHO (2024) *Tonggak Kesehatan masyarakat sepanjang tahun* <https://www.who.int/indonesia/news/events/hari-kesehatan-sedunia-2023/milestone#year-1994> (di akses 17 Februari 2025)

